

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia dini yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan dasar dan kehidupan tahap berikutnya. Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, informal, dan non formal.

Usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*).

Pada hakikatnya anak belajar sambil bermain, oleh karena itu pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya adalah bermain. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif dalam melakukan berbagai eksplorasi terhadap lingkungannya, maka aktivitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran. Untuk itu pembelajaran pada usia dini harus dirancang agar anak merasa tidak terbebani dalam mencapai tugas perkembangannya. Proses pembelajaran yang dilakukan harus berangkat dari yang dimiliki anak. Setiap anak membawa seluruh pengetahuan yang dimilikinya terhadap pengalaman-pengalaman baru.

Untuk membantu perkembangan bahasa anak khususnya membaca permulaan, dibutuhkan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk mendistribusikan bahan atau materi pembelajaran kepada anak, dan anak dapat menggunakan media pembelajaran tersebut untuk merangsang pikiran dan perasaannya dalam

kegiatan belajarnya. Seiring dengan berkembangnya teknologi di era digital maka media pembelajaran juga tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi merupakan suatu hal yang tidak dapat kita hindari, karena di dunia sekarang ini, seiring kemajuan ilmu pengetahuan, begitu pula teknologi. Kemajuan teknologi telah memungkinkan untuk melakukan apa saja. Dari perkembangan teknologi ada berbagai manfaat yang bisa diperoleh seperti, membantu guru menyampaikan materi melalui media visual/audiovisual agar pembelajaran lebih efektif dan menarik, menciptakan suasana baru dalam proses pembelajaran, dan menggunakan waktu lebih efisien.

Setiap anak pasti sudah tidak asing lagi dengan gadget terutama dengan yang namanya youtube. Di dalam youtube kita bisa memperlihatkan dan memperkenalkan pembelajaran untuk anak khususnya untuk kegiatan membaca permulaan. Dari youtube tersebut memiliki keunggulan yaitu gambar lebih menarik, terdapat nyanyian sehingga anak tidak mudah bosan, dan anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, menyebutkan gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, mengenal suara huruf awal dari nama-nama benda yang ada disekitarnya.

Kondisi anak di TK Argosari dalam kegiatan membaca permulaan di kelompok A masih banyak anak yang belum mampu mengenal, membedakan dan menyebutkan huruf atau membaca permulaan. Dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak tidak hanya dilakukan dengan menggunakan buku atau media kartu saja, tetapi kegiatan yang cocok dan menarik untuk anak belajar membaca permulaan adalah dengan cara memperlihatkan kejadian-kejadian nyata yang mudah dipahami oleh anak yaitu dengan menggunakan media video pembelajaran (youtube).

Hasil dari pra siklus rata-rata kemampuan membaca permulaan anak adalah 34%. Sehingga peneliti memberi judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Dengan Penggunaan Media Video Pembelajaran di TK Argosari Desa Balesari Kecamatan Bansari Temanggung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terkait kegiatan dengan menggunakan media video bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di TK Argosari, sebagai salah satu aspek perkembangan bahasa, dirumuskan :

1. Anak kelompok A TK Argosari belum mampu mengenal huruf.
2. Anak kelompok A TK Argosari masih ada yang belum mampu membedakan huruf.
3. Anak kelompok A TK Argosari masih ada yang belum mampu menyebutkan huruf.
4. Anak kelompok A TK Argosari masih ada yang kurang lancar dalam berbicara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan media video pembelajaran di TK Argosari Temanggung?

2. Seberapa besar peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan media video pembelajaran di TK Argosari Temanggung?
3. Perubahan perilaku apa yang tampak pada anak kelompok A dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media video pembelajaran di TK Argosari Temanggung?

D. Pemecahan masalah

Dalam penelitian ini kegiatan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok A di TK Argosari Temanggung adalah kegiatan dengan menggunakan media video pembelajaran. Kegiatan menggunakan media video pembelajaran merupakan kegiatan sederhana dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak. Anak akan diajarkan untuk membaca permulaan dan mendapatkan pengetahuan secara langsung dari hal-hal yang nyata dengan cara melihat video yang mencakup pembelajaran.

E. Tujuan Penelitian

Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di TK Argosari Temanggung dengan menggunakan media video pembelajaran.
2. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di TK Argosari Temanggung dengan menggunakan media video pembelajaran.
3. Untuk mendeskripsikan perubahan perilaku apa yang tampak pada anak kelompok A dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media video pembelajaran di TK Argosari temanggung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak di TK Argosari

2. Manfaat Praktis :

- a) Bagi anak : membantu anak dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media video pembelajaran. Anak akan termotivasi dan tambah semangat belajar karena media yang digunakan menarik.
- b) Bagi guru : menambah pengalaman baru dalam penyampaian materi belajar kepada anak usia dini haruslah menarik agar menjadi daya tarik supaya anak mau mengikuti kegiatan belajar dengan menyenangkan.
- c) Bagi sekolah : sebagai saran masukan atau bahkan pertimbangan dalam memfasilitasi kegiatan belajar anak di sekolah.
- d) Bagi orang tua : sebagai landasan untuk mengarahkan minat dan bakat anak sejak dini dan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung bagi anak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Bahasa

a. Pengertian Bahasa

Bahasa adalah alat komunikasi sosial yang berupa sistem simbol bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan sarana untuk berinteraksi dengan manusia lainnya di masyarakat. Untuk kepentingan interaksi sosial itu, maka dibutuhkan suatu wahana komunikasi yang disebut bahasa.

Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksudkan oleh pembicara bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan. Bahasa merupakan peranan terpenting dalam kehidupan manusia. Bahasa digunakan manusia untuk saling berinteraksi maupun berkomunikasi.

Perkembangan bahasa menurut Vygotsky tidak lepas dari pandangan filsafat yang dianutnya. Yang pertama bahwa bahasa menekankan pada pendekatan dialektik yakni gambaran bahasa dalam bangunan mental, karena bahasa sendiri adalah salah satu prosuk sejarah, internalisasi dari generalisasi ilmu bahasa dan sebagai alat untuk melahirkan pemikiran. Yang kedua bahwa Vygotsky menggambarkan hubungan bahasa bukan pada unit-unit gramatikal, bunyi, lambang secara terpisah akan tetapi menyatu pada fungsi mental individu dan latar belakang kehidupannya. Yang ketiga bahwa bahasa mempunyai peran dalam menyampaikan kebenaran dalam pikiran ada dunia eksternal secara objektif.

Menurut Vygotsky peran bahasa dalam kehidupan manusia dari sudut pandang psikolinguistik mendasarkan bagaimana makna dan penggunaan bahasa dan kata. Setiap kata merujuk pada dua hal, yakni 1) kemampuan menghubungkan antara fenomena yang diwakili oleh satu kata tertentu dengan objek nyatanya, 2) kemampuan menghubungkan antara satu kata dengan kata yang lain. Kombinasi keduanya akan memaknai bahasa secara semiotik sosial. (Mahabbati, 2013)

Vygotsky menyebut bahwa bahasa sebagai *psychological tool* yang paling penting, karena yang pertama bahasa merupakan komponen integral dari sebuah bentuk interaksi sosial, kedua bahwa bahasa digunakan untuk mengatur perilaku individu, membuat rencana dan mengatasi masalah, ketiga struktur bahasa terlihat mempengaruhi pola kebiasaan pemikiran individu (Mahabbati, 2013).

Teori Vygotsky menekankan pada *assisted-discovery learning* yang diartikan bahwa interaksi dengan lingkungan sosial maupun fisik bagi anak adalah belajar. Penemuan dalam belajar lebih mudah diperoleh dalam konteks sosial budaya seseorang. Inti dari konstruktivis Vygotsky adalah interaksi antara aspek internal dan eksternal yang menekankan pada lingkungan sosial belajar. (Utami, 2016:8)

Menurut Ritinga (dalam Devianty, 2017) mengungkapkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Pengertian bahasa itu meliputi dua bidang. Yang pertama, bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan arti atau makna yang tersirat dalam arus bunyi itu sendiri. Bunyi itu merupakan getaran yang merangsang alat pendengaran kita. Kedua, arti atau makna yaitu isi yang terkandung di dalam arus bunyi yang menyebabkan adanya reaksi terhadap hal yang kita dengar.

b. Fungsi Bahasa

Fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai sarana komunikasi, yaitu sebagai alat untuk menyampaikan maksud dan informasi dari penutur kepada mitra tutur. Di dalam berkomunikasi, satu maksud atau satu fungsi yang dapat dituturkan dengan berbagai bentuk tuturan.

Halliday (dalam Sumarlan 2017:8) menyebutkan ada tiga fungsi bahasa yaitu :

- 1) Fungsi Ideasional : bahasa berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan dan menginterpretasikan pengalaman dunia. Fungsi ini dibagi menjadi dua sub fungsi yaitu, sub fungsi pengalaman (*experiential*) dan sub fungsi logikal (*logical*).
- 2) Fungsi Interpersonal : bahasa berfungsi sebagai pengungkapan sikap penutur dan mempunyai pengaruh terhadap sikap dan perilaku mitra tutur.
- 3) Fungsi tekstual : bahasa berfungsi sebagai alat untuk membentuk atau menyusun teks (bahasa lisan atau tulis).

c. Tahapan Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Guntur dalam Susanto (2014), tahapan perkembangan bahasa anak usia dini adalah sebagai berikut :

- 1) Tahap I (pralinguistik) yaitu antara 0-1 tahun. Tahap ini terdiri dari :
 - a) Tahap meraban 1 (pralinguistik pertama). Tahap ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam dimana anak akan mulai menagis dan menjerit.
 - b) Tahap meraban 2 (pralinguistik kedua). Tahap ini pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan ke 6 hingga 1 tahun.
- 2) Tahap II (linguistik), tahap ini terdiri dari tahap 1 dan 2 yaitu :
 - a) Tahap 1 : holafrastik (1 tahun), ketika anak-anak mulai menyatakan makna dalam keseluruhan frasa atau kalimat dalam

satu kata. Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak hingga kurang lebih 50 kosa kata.

- b) Tahap 2 : frasa (1-2 tahun), pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan dua kata (ucapan dua kata). Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak sampai dengan rentang 50-100 kata.
- 3) Tahap III (pengembangan tata bahasa, yaitu prasekolah 3,4,5 tahun). Pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat. Dilihat dari aspek perkembangan tata bahasa seperti S-P-O, anak dapat memperpanjang kata menjadi satu kalimat.
- 4) Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun). Tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.

d. Jenis Bahasa

1) Bahasa Reseptif

Bahasa reseptif adalah pemahaman informasi yang diberikan dalam berbagai cara seperti binti dan kata, gerakan dan gestur, serta tanda dan simbol. Anak anak sering kali memperoleh unsur-unsur bahasa reseptif lebih cepat daripada bahasa ekspresif. Karena itu, kosa kata bahasa reseptif umumnya lebih banyak daripada kosa kata bahasa ekspresif. Keterampilan dan tujuan bahasa reseptif mencakup :

- a) Mengikuti arahan sederhana hingga bertahap
- b) Menjawab pertanyaan pemahaman (siapa/apa/di mana/mengapa) berdasarkan gambar atau cerita
- c) Memahami kosa kata (konsep yang membantu kita mendeskripsikan, berbicara tentang waktu, atau kuantitas)
- d) Menyimpulkan dan membuat prediksi berdasarkan gambar atau cerita

2) Bahasa Ekspresif

Bahasa ekspresif adalah kemampuan untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan melalui kata-kata, gerakan, tanda, dan/atau simbol. Bahasa ekspresif sederhana menunjuk objek yang diinginkan atau serumit menulis buku tentang suatu bidang minat. Berbicara adalah bentuk komunikasi utama yang dipikirkan orang ketika membahas bahasa ekspresif.

Keterampilan bahasa ekspresif secara keseluruhan berarti menggunakan area bahasa yang unik dengan benar untuk mengkomunikasikan apa yang dipikirkan secara efektif, area-area ini meliputi :

- a) Menggunakan kosa kata yang diketahui (misalnya, menggunakan kata kata untuk membuat permintaan, mengakhiri suatu kegiatan, atau menarik perhatian, memberi label pada benda dan kategorinya, mendeskripsikan suatu objek)
 - b) Tata bahasa, memilih bentuk tata bahasa yang tepat seperti menggunakan bentuk lampau untuk mencerminkan sesuatu yang terjadi kemarin
 - c) Struktur kalimat, menempatkan kata-kata dalam urutan yang tepat agar masuk akal
-
- 3) Strategi yang dapat membantu mengembangkan keterampilan bahasa reseptif dan ekspresif anak-anak :
 - a) Mengembangkan perhatian bersama
 - b) Bermain
 - c) Interaksi sosial
 - d) Rutinitas harian

2. Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca permulaan

Menurut Dhieni dalam Ida Purwanti kemampuan membaca adalah keterampilan bahasa tertulis reseptif yang melibatkan kegiatan yang kompleks dan melibatkan keterampilan. Oleh karena itu, literasi mencakup beberapa keterampilan seperti mengenalsymbol dan gambar tertulis, menghubungkan kata dengan suara dan artinya, memahami, mengenali huruf dan simbol kata, serta mempelajari dan memahami simbol

Salah satu aspek perkembangan yang menjadi fokus penting dalam pembelajaran pada anak usia dini adalah perkembangan literasi bahasa anak usia dini. Proses penekanan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) membuat perkembangan literasi anak usia dini menjadi perhatian penting dalam proses pendidikan terutama dalam pendidikan anak usia dini. Akan tetapi, menurut world's most literate nations ranked tahun 2016, budaya literasi masyarakat di Indonesia sangat rendah (Sumaryanti, 2018). Rendahnya budaya literasi sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah memiliki waktu luang untuk membaca, perkembangan teknologi dan contoh dari orang tua. Oleh karena itulah literasi anak sangat penting dalam perkembangan anak.

Literasi pada anak usia dini membutuhkan perhatian serius dari orang tua dan guru. Kemampuan literasi dini tidak terbatas pada kemampuan kognitif saja tetapi merupakan kegiatan sosial-psikolinguistik yang kompleks dan berpengaruh pada aspek sosial dan kontekstual yang menjadi bagian integral perkembangan anak (McLachlan & Arrow, 2017). Literasi anak usia dini dapat berkembang dan diperoleh di rumah maupun lingkungan sosialnya. Keberhasilan pendidikan anak usia dini memerlukan dukungan keluarga dan keterlibatannya dalam kegiatan di sekolah. Elyana (2020) menjelaskan bahwa orang tua sangat berperan dalam perkembangan literasi anak usia dini. Literasi awal didapatkan anak pertama kalinya adalah

dari orang tuanya di rumah di mana pendidikan pertama adalah berasal dari keluarga masing-masing di rumah. Orang tua menjadi partner terbesar pembelajaran di rumah. (Elyana, 2018)

Sekolah membantu stimulasi peningkatan kemampuan literasi anak dengan melakukan berbagai cara dan strategi serta peran yang tepat. Seorang anak terbiasa menulis, membaca akan membuat dirinya lebih kreatif dan berfikir logis dan kritis serta dapat memecahkan setiap persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Literasi menjadi bagian penting pada Capaian Pembelajaran Anak Usia Dini dan menjadi salah satu elemen yang terdapat di dalamnya yaitu dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa dan seni. (Kepmen, 2022). Kurikulum Merdeka yang telah dikenalkan di Indonesia memberikan perhatian terhadap erubahan-perubahan penting di dalamnya. Salah satunya adalah pengembangan literasi. (Elyana, 2021)

Salah satu kemampuan literasi berbahasa yang ada salah satunya adalah membaca permulaan (Habibi, 2018) menjelaskan membaca permulaan sebagai suatu kesatuan kegiatan yang mencakup berbagai kegiatan seperti mengenal huruf dan kata-kata, menghubungkan kata-kata dan bunyi, serta menarik kesimpulan mengenai maksud dari bacaan yang ada. Membaca permulaan atau membaca awal lebih menekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi yang terdiri dari huruf, kata maupun kalimat dalam bentuk sederhana, membaca juga merupakan aktivitas auditif dan visual untuk memperoleh makna dan simbol berupa huruf atau kata-kata yang meliputi proses membaca teknis maupun proses memahami (Astuti, 2016;Awal &Mutiar, 2019).

Proses membaca permulaan menjadi factor penting pada masa usia dini terutama dalam penerapan pembelajaran PAUD. Hal ini dikarenakan penekanan keberhasilan dalam perkembangan membaca anak menjadikan aspek perkembangan anak terutama perkembangan literasi bahasa menjadi faktor penting yang harus selalu menjadi aspek utama dalam proses

pembelajaran PAUD. Meskipun begitu kemampuan membaca anak sering mengalami kendala terutama dalam kemampuan bahasa verbal serta mengenal huruf maupun kata. Tahapan perkembangan bahasa anak terutama kemampuan membaca dan mengenal baik huruf vocal dan huruf konsonan (Pertiwi, 2017).

(Basyiroh, 2017) menjelaskan pengajaran membaca permulaan ditekankan kepada pengembangan kemampuan dasar membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan tersebut yaitu kemampuan untuk menyuarakan huruf, suku kata, kata atau kalimat, yang disajikan dalam bentuk lisan. Anak mulai menggabungkan bunyi huruf menjadi suku kata dan kata yang memunculkan makna dari kata-kata tersebut. Kemampuan membaca permulaan anak adalah keterampilan dasar anak pada aspek bahasanya yang dijadikan bekal untuk memasuki jenjang selanjutnya. Dalam membaca permulaan anak dapat mengenal berbagai bunyi huruf dan kata akan menambah pembendaharaan kata, wawasan pada anak, pemahaman terhadap situasi dan kejadian disekitar, dan dalam lingkup perkembangan keaksaraan (Brodin&Renblad,2019).

(Rahadian, Rohanda,&Anwar, 2014) menjelaskan kemampuan literasi bahasa anak terutama dalam kemampuan membaca permulaan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya adalah : faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis. Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, neurologis. Faktor intelektual mencakup hubungan positif antara kecerdasan yang diindikasikan oleh nilai kecerdasan individu (IQ) dan peningkatan kemampuan membaca. Faktor lingkungan mencakup pengalaman anak dan kondisi sosial ekonomi keluarga. Faktor psikologis mencakup motivasi, minat baca, kematangan sosio-emosional, kematangan emosi dan penyesuaian diri.

b. Membaca Permulaan Anak Usia Dini

Pengembangan kemampuan membaca permulaan anak usia dini adalah kegiatan membaca meliputi dengan adanya pemberian kesempatan kepada anak usia dini untuk merubah rangkaian huruf menjadi rangkaian bunyi, rangkaian bunyi yang memiliki makna dan arti yang jelas.

Membaca permulaan pada anak TK haruslah disesuaikan dengan kemampuan anak. Disini guru masih menggunakan kata-kata sederhana dan yang ada kaitannya dengan kegiatan atau bendabenda yang sering dijumpai oleh anak-anak, sehingga anak akan lebih cepat mengerti dan memahami. Anak TK pada umumnya sudah mampu berkomunikasi secara lisan. Namun untuk menulis dan membaca, pada umumnya anak masih mengalami kesulitan mengingat bahasa merupakan sistem yang rumit dan melibatkan berbagai unsur seperti huruf, kata, frasa, kalimat, dan tata bahasa dan tata cara melafalkannya (T. Ariyati 2014).

c. Manfaat Membaca Permulaan Bagi Anak Usia Dini

1) Melatih kemampuan berfikir

Membaca dapat membantu meningkatkan keahlian kognitif, menganalisis berbagai masalah, mencari jalan keluar dan solusi hingga menemukan hal-hal dan meningkatkan perbendaharaan kosa kata.

2) Meningkatkan pemahaman

Contoh dari manfaat yang dirasakan oleh anak, dimana membaca dapat meningkatkan pemahaman dan memori yang semula tidak mengerti menjadi lebih jelas setelah membaca.

3) Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan

Dengan memiliki wawasan dan ilmu pengetahuan, akan lebih percaya diri untuk menatap dunia. Mampu menyesuaikan diri dalam berbagai pergaulan dan tetap bisa bertahan dalam menghadapi perkembangan zaman.

4) Mengasah kemampuan menulis

Selain menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, membaca juga dapat mengasah kemampuan menulis. Selain disebabkan oleh wawasan untuk bahan menulis semakin luas, juga dapat dipelajari gaya-gaya menulis orang lain dengan membaca tulisannya. Dengan membaca, dapat diperoleh ide yang melimpah untuk menulis.

5) Mendukung kemampuan berbicara di depan umum

Membaca merupakan aktivitas yang akan membuka cakrawala dan pengetahuan terhadap dunia. Peristiwa-peristiwa di dunia, hanya bisa dijangklau dengan membaca. Selain mendapatkan informasi tentang berbagai peristiwa, membaca juga mampu meningkatkan pola pikir, kreativitas dan kemampuan verbal karena membaca akan memperkaya kosa kata dan kekuatan kata-kata. Meningkatnya pola pikir, kreativitas dan kemampuan verbal sangat mendukung dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum.

e. Tujuan Membaca Permulaan

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Dalam kegiatan membaca, guru hendaknya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai. Dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca yang mencakup :

- 1) Kesenangan
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring
- 3) Menggunakan strategi tertentu
- 4) Mengetahui pengetahuan tentang suatu topik
- 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang sudah diketahui
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
- 7) Menginformasikan atau menolak prediksi
- 8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks
- 9) Menjawab pertanyaan yang spesifik
- 10) Tujuan membaca permulaan agar anak mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang ditulis dengan intonasi yang wajar, anak dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat waktu yang relatif singkat.

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan (Rahadian, Rohanda & Anwar 2014)

1) Faktor fisiologis

Faktor ini mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologi dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca.

2) Faktor intelektual

Intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan permulaan anak.

3) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemampuan membaca anak.

4) Faktor psikologi

Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa adalah motivasi, minat dan kematangan sosial, ekonomi serta penyesuaian diri.

g. Kendala dalam Pembelajaran Membaca Permulaan

Dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan beberapa strategi memang sangat mendukung, pembelajaran akan lebih praktis dan efektif, selain itu juga ada beberapa kendala/penghambat, antara lain :

- 1) Disleksia : Ketidakmampuan membaca atau memahami tulisan
- 2) Gangguan dalam pengucapan dan berbicara
- 3) Orang tua pembaca atau tidak bisa membaca : anak merupakan peniru, orang tua merupakan orang pertama yang menjadi objek tiruan bagi anak. Jika orang tua tidak bisa membaca maka anak pun tidak pernah melihat suasana membaca di rumah, sehingga anak tidak ermotivasi untuk belajar membaca.
- 4) Kurangnya media untuk belajar membaca : dalam proses belajar membaca yang efektif pasti dibutuhkan media yang banyak dan mencukupi. Semakin banyak media, maka semakin besar kesempatan anak untuk belajar membaca efektif.

h. Prinsip Pembelajaran Membaca Permulaan

Prinsip pembelajaran membaca yang dimaksud disini ialah prinsip pembelajaran untuk menimbulkan kebiasaan dan minat membaca pada anak. Prinsip itu perlu diketahui agar anak memperoleh pengalaman belajar yang baik dan menyenangkan dalam belajar membaca permulaan.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut (Syarif Bahari Djamarah dan Azwan Zain, 2020:121) media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan agar tercapai tujuan pembelajaran. Menurut Asyhar (2020) media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber belajar secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang mendukung dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Media pembelajaran merupakan alat bantu atau perantara yang digunakan untuk menyalurkan informasi atau pesan serta mendorong anak pada kondisional tertentu dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain sebagai alat perantara media pembelajaran juga ditujukan untuk membantu merangsang minat anak dalam melakukan kegiatan belajar. Media belajar merupakan komponen sumber belajar yang mengandung unsur instruksional untuk merangsang anak untuk belajar. Sehingga efektifitas dan tujuan belajar dan pembelajaran akan tercapai.

b. Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Media merupakan alat yang dapat digunakan sebagai perantara dalam menstimulasi semua aspek perkembangan pada anak usia dini baik aspek moral dan agama, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, kognitif, dan aspek seni. Dalam menstimulasi aspek perkembangan anak usia dini harus disesuaikan dengan usia dan tahapan perkembangannya karena setiap anak walaupun usianya sama tapi terkadang memiliki tahap perkembangan yang berbeda.

Untuk merangsang semua aspek perkembangan anak usia dini tidak lepas dari media pembelajaran karena bagi anak usia dini belajar dilakukan melalui bermain dengan menggunakan media pembelajaran baik media nyata,

audio, visual, media lingkungan sekitar maupun media audio visual, sehingga kegiatan pembelajaran pada anak usia dini berjalan efektif.

Menurut Hurlock anak usia dini memiliki daya konsentrasi yang singkat yaitu 10-15 menit. Dalam belajar anak usia dini memerlukan perantara atau biasa disebut dengan media pembelajaran, dimana dengan adanya media pembelajaran mampu mengalihkan perhatian anak untuk tidak cepat bosan atau mampu konsentrasi dalam suatu kegiatan dengan waktu yang cukup lama dibandingkan dengan tidak menggunakan media pembelajaran.

Media banyak memberikan dampak positif bagi anak, baik yang berkenaan dengan proses perkembangan otak maupun yang berhubungan dengan kreativitas (Hasnidah, 2015).

c. Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum manfaat media pembelajaran adalah untuk memperlancar interaksi antara guru dan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Adapun manfaat media pembelajaran bagi anak usia dini adalah :

- 1) Menarik perhatian anak, dengan menggunakan media yang digunakan pembelajaran lebih menarik perhatian anak.
- 2) Memperjelas isi/pesan pembelajaran, media pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap indera-indera anak dalam memahami materi yang disampaikan.
- 3) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang dan tenaga.
- 4) Pembelajaran lebih interaktif, kehadiran media yang menarik, berwarna, dan variatif dapat membuat anak lebih aktif, terlibat, bebas eksplorasi dan mencoba hal baru dalam kegiatan pembelajaran melalui bermainnya.

Menurut Suparlan (2020) media pembelajaran memiliki fungsi, di antaranya adalah dengan fungsi utama dalam membantu guru dalam materi ajar

sesuai dengan kondisi lingkungan pada kegiatan pembelajaran. Menurut Levie & Lentz dalam (Suparlan, 2020) bahwa terdapat beberapa fungsi pembelajaran diantaranya :

- 1) Fungsi atensi adalah fungsi menariknya perhatian siswa terhadap konsentrasi belajar berkaitan dengan media pembelajaran visual yang ditampilkan.
- 2) Fungsi afektif adalah menariknya perhatian konsentrasi siswa dengan menggunakan media pembelajaran gambar.
- 3) Fungsi kompensatoris adalah media visual yang berguna untuk mengetahui sejauh mana tertariknya siswa dalam membaca.

Menurut Rejeki et al (2020) bahwa media pembelajaran berfungsi untuk menyampaikan materi pembelajaran oleh pendidik yang ada di kelas. Menurut Rasyid & Rohani (2018:94) bahwa fungsi dari media pembelajaran adalah untuk menyampaikan materi pembelajaran menjadi lebih interaktif, pembelajaran menjadi daya tarik untuk siswa, meningkatkan hasil belajar, sebagai media proses pembelajaran, menjadikan peran guru agar lebih produktif.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan fungsi media pembelajaran antara lain :

- 1) Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.
- 2) Media pembelajaran merupakan bagian integrasi dari keseluruhan proses pembelajaran. Hal ini mengundang pengertian bahwa media pembelajaran sebagai salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya.
- 3) Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai dan isi pembelajaran itu sendiri.

- 4) Media pembelajaran bukan berfungsi sebagai alat hiburan, dengan demikian tidak diperkenankan menggunakannya hanya sekedar untuk permainan atau memancing perhatian anak semata.
- 5) Media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir.

d. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran juga memiliki jenis yang berbeda, terdapat tiga jenis media pembelajaran berbasis visual, audio, audio visual. Menurut Susanti & Zulfiana (2018) media pembelajaran dibagi menjadi tiga yaitu visual, audio, audio visual. Penjelasan dari masing-masing ketiga media tersebut adalah :

- 1) Media visual adalah media pembelajaran yang dapat dilihat oleh mata telanjang atau secara langsung dengan mata atau indera penglihatan. Macam-macam dari media visual ini adalah berupa gambar, foto, diagram, peta konsep, globe.
- 2) Media audio adalah media yang dapat didengar oleh indera pendengaran yaitu telinga, yang berisikan materi pembelajaran. Contohnya yaitu pada laboratorium bahasa, radio, alat perekam.
- 3) Media audio visual adalah media yang dapat dilihat dari indera penglihatan atau mata dan dapat didengar oleh indera pendengaran atau telinga. Contoh media audio visual ini adalah televisi, film suara, video bergambar.

Menurut Aghni (2018:101) media pembelajaran berdasarkan pembelajaran :

- 1) Media visual adalah menggunakan indera penglihatan. Pendukung dai jenis media visual ini adanya garis dan bentuk. Contohnya adalah buku tulis, papan tulis, alat peraga.
- 2) Media audio visual yaitu kombinasi antara media visual dan audio dengan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran. Contohnya adalah *video, scrabe, powtoon, moovly*.
- 3) Multimedia adalah media yang paling kompleks, contohnya permainan.

Dari jenis-jenis media di atas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini peneliti menggunakan media pembelajaran jenis audio visual yaitu video bergambar.

4.Video Pembelajaran

a. Pengertian Video Pembelajaran

Menurut Sadiman (Nugraha dan Nestiyaningrum, 2021:6) video adalah media audio visual yang menampilkan gambar dan suara. Pesan yang disajikan berupa fakta (kejadian, peristiwa penting dan berita) maupun fiktif (seperti cerita), bisa bersifat informatif, edukatif, maupun instruksional.

Menurut Elihami, dkk (Nurwahidin, dkk 2021:119) mengemukakan bahwa media video adalah media yang menyajikan informasi dalam bentuk suara dan visual. Penggunaan video yang melibatkan indera paling banyak dibandingkan dengan alat peraga lainnya, dengan penayangan video anak dapat melihat sekaligus mendengar.

b. Manfaat Video Pembelajaran

Video pembelajaran memiliki beberapa manfaat. Menurut arsyad (Nugraha dan Nestiyaningrum 2021:7) dikatakan ada 7 manfaat utama menggunakan media pembelajaran video, antara lain :

- 1) Video dapat melengkapi pengalaman dasar siswa dalam membaca, berdiskusi, berlatih,dll. Film adalah alternatif alami dan bahkan dapat menampilkan objek yang tidak bisa dilihat.
- 2) Video dapat secara akurat menggambarkan suatu proses dan dapat dilihat berulang kali jika dianggap perlu.
- 3) Selain mendorong dan meningkatkan motivasi, video juga dapat menanamkan sikap dan aspek emosional lainnya.

- 4) Video yang mengandung nilai-nilai positif dapat menimbulkan pemikiran dan diskusi antar kelompok siswa, seperti slogan : film dan video dapat membawa dunia ke dalam kelas.
- 5) Video menyajikan peristiwa berbahaya jika dilihat secara langsung.
- 6) Video dapat ditampilkan dalam kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok heterogen atau individu.
- 7) Dengan kemampuan teknik pengambilan gambar frame demi frame, film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan secara singkat dalam video beberapa menit saja.

c. Keunggulan Video Pembelajaran

Adapun keunggulan video menurut Munir (Apriyansyah,dkk 2020:11) adalah menjelaskan suatu keadaan nyata dari suatu proses, fenomena atau kejadian; sebagai bagian terintegrasi dengan media lain seperti teks gambar; cocok untuk mengerjakan materi dalam rana perilaku atau psikomotorik; kombinasi audio video lebih efektif dan cepat dalam menyampaikan pesan dibandingkan dengan media teks; menunjukkan dengan jelas suatu langkah prosedural.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan video pembelajaran dengan tema tanaman yang berjudul “Belajar kosakata : mengenal bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya” di chanel youtube Yufi Kids (<https://youtu.be/P0hSzcBEPZg?feature=shared>) dan “Mengetahui bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya” di chanel youtube Immy Quiz (<https://youtu.be/Xf9HBQaTL9g?feature=shared>)

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian dengan judul Efektifitas Penggunaan Media Literasi Berbasis Digital Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak TK B RA Babussalam Bener Meriah. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media literasi berbasis digital terhadap kemampuan membaca permulaan anak YK B RA Babussalam Bener Meriah. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian eksperimen dengan desain one group pretest-posttes. Dari penelitian tersebut dihasilkan bahwa media literasi berbasis digital efektif dan berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan anak di TK B RA Babussalam Bener Meriah.

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian dari peneliti. Berikut adalah tabel persamaan dan perbedaannya :

Tabel 2.1

Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Yang Relevan 1

No	Persamaan	Perbedaan
1.	Tujuan : untuk mengetahui efektivitas penggunaan media terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia dini	Jenis penelitian : kuantitatif dan penelitian tindakan kelas
2.	Media digital : media literasi dan media video pembelajaran	Metode : eksperimen dan observasi
3.		Subjek penelitian : TK B dan TK A

2. Penelitian dengan judul Penggunaan Media Animasi Bergambar Dalam Meningkatkan keterampilan membaca Permulaan Anak Usia Dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian media animasi dalam meningkatkan keterampilan membaca anak usia dini kelompok B di TK Matahari Palembang tahun 2021. Sampel dalam penelitian ini adalah anak kelompok B sebanyak 12 anak, yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pre eksperimen, dengan memberikan treatment kepada anak berupa memberikan video animasi mengenal huruf, kemudian membandingkan hasil membaca anak sebelum dan sesudah pemberian treatment. Metode pengumpulan data penelitian melalui observasi dan tes lisan. Adapun metode dalam menganalisis data penelitian yaitu dengan uji-t. Hasil penelitian berdasarkan perhitungan uji-t dapat nilai hitung $> t$ tabel atau $26,61 > 1,796$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti hipotesis yang menyatakan animasi bergambar memiliki pengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan anak usia dini kelompok B di TK Matahari Palembang diterima kebenarannya.

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian dari peneliti. Berikut adalah tabel persamaan dan perbedaannya :

Tabel 2.2

Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Yang Relevan 2

No	Persamaan	Perbedaan
1.	Tujuan : untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini	Jenis penelitian : kuantitatif dan penelitian tindakan kelas
2.	Metode : observasi	Subjek penelitian : TK B 12 anak dan TK A 17 anak
3.	Media digital : animasi bergambar dan video pembelajaran	

3. Penelitian dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard kelompok B Anak usia Dini. Media flashcard merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan media flashcard kelompok B dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain pretest-posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media flashcard kelompok B memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini.

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian dari peneliti. Berikut adalah tabel persamaan dan perbedaannya :

Tabel 2.3

Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Yang Relevan 3

No	Persamaan	Perbedaan
1.	Tujuan : untuk mengetahui efektivitas penggunaan media terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia dini	Media : flashcard dan video pembelajaran
2.		Metode : eksperimen dan observasi
3.		Subjek penelitian : TK B dan TK A

4. Penelitian dengan judul Pengaruh media Flashcard Berbasis Digital Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak Usia 5-6 Tahun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media flashcard berbasis digital terhadap kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun. Metode penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan desain Nonequivalent Control Group Design. Hasil yang ditemukan bahwa pada kelas eksperimen persentasenya lebih tinggi dari kelas kontrol. Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media flashcard berbasis digital terhadap kemampuan membaca awal anak usia 5-6 tahun kelompok B di RA Perwanida 3 Raha. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata skor penilaian kemampuan membaca awal anak antara kelas yang menggunakan media flashcard berbasis digital dan kelas yang menggunakan media konvensional.

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian dari peneliti. Berikut adalah tabel persamaan dan perbedaannya :

Tabel 2.4

Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Yang Relevan 4

No	Persamaan	Perbedaan
1.	Tujuan : untuk mengetahui pengaruh penggunaan media terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia dini	Metode : eksperimen dan observasi
2.		Media : flashcard dan video pembelajaran
3.		Subjek penelitian : TK B dan TK A

5. Penelitian dengan judul Peningkatan kemampuan Membaca Permulaan Anak dengan menggunakan Media Kartu Suku Kata Bergambar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca anak usia dini di RA Mutiara Hati Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri. Metode pengumpulan data melalui tes kemampuan membaca awal anak. Data diperoleh dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif dengan melihat persentase. Hasil analisis data diperoleh bahwa ada perbedaan mean antara pretes dengan postes pada peserta didik di RA Mutiara Hati sebesar 25,23 poin. Rata-rata pretes sebesar 53,08 dan rata-rata postes sebesar 78,31. Dalam mengoptimalkan kemampuan membaca permulaan yang dimiliki anak sebaiknya guru menggunakan metode suku kata dengan media kartu kata bergambar yang dilakukan dengan pembelajaran sambil bermain. Selama pelaksanaan metode suku kata dengan media kartu kata bergambar, sebaiknya guru telah mempersiapkan media yang tepat agar pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Kesimpulan penelitian ini adalah ada perbedaan rata-rata antara pretes dan postes setelah menggunakan media karty suku kata bergambar.

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan anatara penelitian tersebut dengan penelitian dari peneliti. Berikut adalah tabel persamaan dan perbedaannya :

Tabel 2.5

Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Yang Relevan 5

No	Persamaan	Perbedaan
1.	Tujuan : untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan anak usia dini	Media : media kartu suku kata bergambar dan media video pembelajaran
2.		Metode : pretest-postest dan observasi
3.		Subjek penelitian : TK B dan TK A

C.Kerangka Berfikir

Peneliti untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun di TK Argosari Desa Balesari Kecamatan Bansari Temanggung di kelompok TK A tahun ajaran 2024/2025. Kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Skematis Kerangka Pikir

(sumber dikembangkan dalam penelitian ini)

D.Hipotesis Tindakan

Di TK Argosari Bansari Temanggung khususnya anak kelompok A usia 4-5 tahun, masih banyak yang belum mampu mengenal, membedakan, dan menyebutkan huruf. Maka dari itu peneliti berasumsi yakni apakah benar jika penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun di TK Argosari Bansari Temanggung?